PENYULUH PERTANIAN SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PETANI

Anti
UPTD Laboratorium Holtikultura Bantaeng
antirustm12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan sebagai komunikator yang dapat memberikan pengembangan kemampuan bagi para petani. Petani yang masih terisolir dengan dunia luar cenderung memiliki ekefektifan dalam komunikasi dua arah (dialog) dengan pendekatan interpersonal apabila diberikan penyuluhan. Hal tersebut karena mereka perlu penekanan yang lebih bagi mereka mengenai pesan-pesan komunikasi yang disampaikan, apalagi isi dari pesan komunikasi tersebut merupakan hal yang baru mereka dapatkan. Dengan adanya kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang penyuluh pertanian, akan berdampak pada perilaku petani dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya dalam sektor pertanian. Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh bersumber dari kajian-kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dalam melakukan komunikasi penyuluhan, ada beberapa yang mendasar yang perlu diperhatikan penyuluh dalam memberikan materi sehingga dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para petani, di antaranya: (1) Penyuluhan sebaiknya dilakukan pada saat petani sedang tidak memiliki kesibukan sebagai petani; (2) Materinya sesuai dengan kebutuhan petani. Jika saat itu mereka akan menanam bawang, maka materi penyuluhannya sebaiknya memuat arahan menanam bawang dengan baik dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapinya; (3) Menggunakan media penyalur informasi yang menarik; (4) Dibutuhkan komunikasi persuasif dalam mengarahkan petani sehingga ada kepercayaan untuk mengikuti arahan penyuluh pertanian; (5) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Jika harus menggunakan bahasa atau aksen daerah, itu perlu dilakukan oleh penyuluh pertanian; (6) Penyuluh pertanian harus intens melakukan komunikasi dnegan para petani sebagai bahan evaluasi agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan ke depannya.

Kata Kunci: Penyuluh Pertanian; Petani; Komunikasi; Komunikator

Abstract

This study aims to examine the concept of agricultural extension in conducting extension as a communicator that can provide capacity development for farmers. Farmers who are still isolated from the outside world tend to be effective in two-way communication (dialogue) with an interpersonal approach when given counseling. This is because they need more emphasis for them regarding the communication messages conveyed, moreover the content of the communication messages is something they just got. The communication competence possessed by an agricultural instructor will have an impact on the behavior of farmers in carrying out their

activities in the agricultural sector. The research method in this study uses a descriptive qualitative approach. In this study, the data obtained were sourced from studies that have relevance to this research. In conducting extension communication, several basic things need to be considered by extension workers in providing material so that it can be understood and accepted well by farmers, including: (1) Extension should be carried out when farmers are not busy as farmers; (2) The material is by the needs of farmers. If at that time they were going to plant onions, then the counseling materials should contain directions for planting onions properly and provide solutions to the problems they face; (3) Using interesting information distribution media; (4) persuasive communication is needed in directing farmers so that there is confidence to follow the directions of agricultural extension workers; (5) Use language that is easy to understand. If you have to use a regional language or accent, it needs to be done by an agricultural extension worker; (6) Agricultural extension workers must intensively communicate with farmers as evaluation material to make improvements in the future.

Keywords: *Agricultural Extension; Farmer; Communication; Communicator*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang diandalkan oleh negara-negara agraris, terutama Indonesia dalam pembangunan ekonomi negara. Untuk memanfaatkans sektor pertanian agar semaakin berkontribusi dalam kehidupan manusia, dibutuhkan berbagai faktor pendukung agar pertanian dapat mencapai target yang akan dicapai. Salah satunya adalah penyuluh pertanian, di mana penyuluh pertanian dapat berkontribusi dalam kontrol perkembangan pertanian yang semakin baik.

Semua rangkaian peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan seluruh perilaku dan sikap pelaku pertanian melalui penyuluhan merupakan sistem penyuluhan pertanian yang harus dilakukan untuk mendukung perkembangan sektor pertanian masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No. 16 Tahun 2006. Atas dasar tersebut, penyuluh pertanian dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran petani dan pelaku usaha pertanjan sehingga memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengorganisasikan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan produktivitas dalam kegiatan pertanian, memiliki usaha yang efisien,

kesejahteraan, pendapatan yang sesusai dan kesadaran untuk melestrarikan lingkungan hidupan semakin meningkat.[1]

Petani di setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersbut tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan serta kebiasaan yang dianut masyarakat sekitar. Penyajian komunikasi tidak bisa samakan begitu saja karena harus memahami terlebih dahulu keterampilan berkomunikasi petani sehingga dapat disesuaikan dengan cara berkomunikasi yang mereka gunakan. Beberapa perbedaan tentu akan sangat mencolok jika membandingkan petani yang hidup di daerah pedesaan yang terisolir dengan petani yang kehidupannya telah terkoneksi dengan kehidupan luar dengan keberadaan teknologi.

Petani yang masih terisolir dengan dunia luar cenderung memiliki ekefektifan dalam komunikasi dua arah (dialog) dengan pendekatan interpersonal apabila diberikan penyuluhan. Hal tersebut karena mereka perlu penekanan yang lebih bagi mereka mengenai pesan-pesan komunikasi yang disampaikan, apalagi isi dari pesan komunikasi tersebut merupakan hal yang baru mereka dapatkan. Dengan adanya kompetensi komunikasi yang dimiliki seorang penyuluh pertanian, akan berdampak pada perilaku petani dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya dalam sektor pertanian. Dengan begitu, akan ada korelasi yang berdampak positif yang melahirkan sebuah perkembangan pada kompetensi dan keterampilan petani.

Selain pada kondisi di mana petani memiliki lingkungan yang terisolir serta kompetensi yang harus dikembangkan, juga dibutuhkan strategi komunikasi yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi yang dilakukan antara penyulun pertanian dan petani. Hal tersebut dilakukan untuk menghadapi petani dengan beragam tipe, seperti petani yang memiliki inovasi, mudah beradaptasi, lamban dalam beradaptasi, petani yang oposisi sehingga memiliki sifat masa bodo.

Dari urain tersebut, dibutuhkan sebuah kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam menyajikan pesan-pesan komunikasi yang disampaikan secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi petani.

---

[1]Pangerang, *Penumbuhan dan Pengembangan Penyuluh Pertanian Swadaya* (PPL Kabupaten Maros, 2016), h. 5.

METODE

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebuah penelitian yang dilakukan dengan vaiabel mandiri tanpa membuat korelasi atau komparasi dengan variable lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang dipahami dan dialami melalui kalimat-kalimat naratif.[2] Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh bersumber dari kajian-kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi hal yang saangat penting sebagai factor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan keterampilan yang dimiliki manusia, akan menopang keterampilannya dalam menjalin komunikasi dan pemberdayan masyarakat di tengah-tengah masalah yang dihadapinya. Tidak terkecuali para penyuluh pertanian dalam memberikan arahan mengenai wawasan dan praktik-praktik pertanian dalam menunjang kehidupan masyarakat petani. Berangkat dari sebuah komunikasi, pembangunan manusia akan terus berkembang dan mendapat solusi atas masalah-masalah yang dihadapinya.

Pembangunan yang semestinya adalah pembangunan yang merata bagi masyarakat Indonesia. Secara holistik masyarakat memiliki hak dan membutuhkan nilai hidup yang sama dan setara agar saling menopang. Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan individu, berkolompok dan menjalin relasi. Hal tersebut menjadi penghubung orang-orang dengan dunianya. Komunikasi berperan sebagai alat manusia mengekspresikan diri dan memberikan pengaruh bagi orang lain. [3] Inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa manusia tidak dapat terlepas dari praktik komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan mempunyai beragam alternatif dalam melakukan komunikasi dengan para petani. Di antaranya adalah melakukan komunikasi langsung yang dapat dilakukan dengan individu (komunikasi antarpersonal) dan komunikasi

---

[2]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.
[3]Liliweri, *Komunikasi Serba Makna Serba Ada* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 69.

kelompok maupun komunikasi. Cara tersebut dianggap memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana penyuluh membawa diri melalui kemampuan komunikasi yang disesuaikan dengan daya masyarakat.[4] Komunikasi langsung memang memiliki daya tangkap yang lebih cepat dengan pengiriman serta *feed back* yang cenderung mudah dilakukan ketika menemukan sebuah masalah yang perlu untuk ditanyakan oleh para petani. Selain itu, petani juga akan dengan mudah menunjukkan masalah-masalah yang ditemukannya di lapangan secara langsung (*on the spot*).

Namun model komunikasi yang dianggap memiliki efektifitas dan efisiensi yang cukup tingi dalam melalukam penyuluhan pertanian adalah komunikasi kelompok.[5] Komunikasi kelompok dianggap memudahkan para penyuluh pertanian dan para petani dalam menyamakan persepsi. Selain itu, materi yang dibawakan oleh penyuluh pertanian juga tidak hanya diterima oleh satu orang tetapi langsung diterima oleh beberapa orang secara bersamaan. Dalam penerapan komunikasi kelompok, penyuluh pertanian juga dengan mudah melakukan diskusi dengan para petani dengn jumlah besar. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan penyuluhan di Indonesia lebih mengedepankan pendekatan kelompok.[6]

Dalam melakukan komunikasi penyuluhan, ada beberapa yang mendasar yang perlu diperhatikan penyuluh dalam memberikan materi sehingga dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para petani, di antaranya:

1. Penyuluhan sebaiknya dilakukan pada saat petani sedang tidak memiliki kesibukan sebagai petani.
2. Materinya sesuai dengan kebutuhan petani. Jika saat itu mereka akan menanam bawang, maka materi penyuluhannya sebaiknya memuat arahan menanam bawang dengan baik dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapinya.
3. Menggunakan media penyalur informasi yang menarik
4. Dibutuhkan komunikasi persuasif dalam mengarahkan petani sehingga ada kepercayaan untuk mengikuti arahan penyuluh pertanian.

---

[4]Ray,G.L, *Extensison Communication and Management* (India: Kalyani, 2011), h. 9.

[5]Dubey, V.K, *Extension Education and Management* (Harvard: New Age International Publisher, 2008), h. 27.

[6]Suadnya, *The Study of Successful and Less Successful Farmer Groups in The "Supra Insus" Program in West Lombok, Indonesia* (Unpublished Masters Thesis, The University of Queensland, Australia. 1998), h.

5. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Jika harus menggunakan bahasa atau aksen daerah, itu perlu dilakukan oleh penyuluh pertanian.
6. Penyuluh pertanian harus intens melakukan komunikasi dnegan para petani sebagai bahan evaluasi agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan ke depannya.

Kelebihan komunikasi langsung dapat memberikan suasana dan hubungan yang harmonis serta humanis secara lebih erat dan berkesan. Hal tersebut karena komunikator dan komunikan menunjukkan ekspresi dan interaksi dalam bahasa tubuh (non verbal) ketika sedang melakukan komunikasi. Komunikasi secara langsung juha memberikan peluang penyampaian pesan yang lebih mudah dan cepat. Penyuluh pertanian dan para petani dalam melakukan komunikasi juga tidak terlepas dari sentuhan humor, lelucon, candaan yang akan semakin membuat suasana menjadi menarik. Inilah yang membuat komunikasi kelompok lebih efektif dibanding komunikasi antarpribadi.[7]

Ada tiga objek yang menjadi target perubahan dalam penyuluhan, yaitu pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek efektif) dan keterampilan (aspek psikomotorik). Perubahan perilaku merupakan sebuah target akhir dalam penyuluhan pertanian. Melalui penambahan informasi, pemberdayaan keterampilan yang memadai dan dapat dimanfaatkan dalam kehiduapan bermasyarakat, utamanya dalam pertanian. Fungsi utama penyuluh pertanian adalah sebagai mata rantai (*change agent linkage*) antar pemerintah sebagai *change agency* dengan masyarakat petani sebagai *client system*.[8] Tujuannya jelas akan membawa masyarakat petani ke arah yang lebih sejahtera dan terampil dalam bidang pertanian.

Seiring perkembangn teknologi, banyak hal yang mestinya diperkenalakn penyuluh pertanian kepada para petani. Di antaranya adalah teknologi tepat sasaran sebagai alat pendukung dalam meningkatkan jumlah hasil tani yang unggul. Selain itu, teknologi komunikasi juga sangat penting diperkenalkan agar jika terdapat hambatan komunikasi secara langsung, dapat memanfaatkan komunikasi massa sebagai salah satu alternatifnya.

---

[7]Suprapto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2009), h. 98.

[8]Syahyuti, Peran Strategi Penyuluh Swadaya dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia. Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor, 2014), h. 47.

PENUTUP

Praktik komunikasi penyuluhan cenderung dilakukan denga komunikasi langsung, baik secara individu maupu kelompok. Namun, komunikasi kelompok menjadi pilihan utama karena dapat menyampaikan satu pesan kepada banyak orang dengan berbagai ekspresi dan komunikasi non verbal yang memudahkan penyampaian pesan kepada para petani. Selain itu, komunikasi langsung lebih memudahkan para petani dalam memberikan umpan baik kepada penyuluh pertanian jika mendapati hal-hal yang perlu dipertanyakan atau menjadi masalah dalam penerapannya di lapangan. Dalam melakukan komunikasi penyuluhan, ada beberapa yang mendasar yang perlu diperhatikan penyuluh dalam memberikan materi sehingga dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para petani, di antaranya: (1) Penyuluhan sebaiknya dilakukan pada saat petani sedang tidak memiliki kesibukan sebagai petani; (2) Materinya sesuai dengan kebutuhan petani. Jika saat itu mereka akan menanam bawang, maka materi penyuluhannya sebaiknya memuat arahan menanam bawang dengan baik dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapinya; (3) Menggunakan media penyalur informasi yang menarik; (4) Dibutuhkan komunikasi persuasif dalam mengarahkan petani sehingga ada kepercayaan untuk mengikuti arahan penyuluh pertanian; (5) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Jika harus menggunakan bahasa atau aksen daerah, itu perlu dilakukan oleh penyuluh pertanian; (6) Penyuluh pertanian harus intens melakukan komunikasi dnegan para petani sebagai bahan evaluasi agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dubey, V.K. *Extension Education and Management*. Harvard: New Age International Publisher. 2008.

Liliweri. *Komunikasi Serba Makna Serba Ada*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Pangerang. *Penumbuhan dan Pengembangan Penyuluh Pertanian Swadaya*. PPL Kabupaten Maros. 2016.

Ray,G.L, *Extensison Communication and Management*. India: Kalyani. 2011.

Suadnya. *The Study of Successful and Less Successful Farmer Groups in The "Supra Insus" Program in West Lombok, Indonesia.* Unpublished Masters Thesis, The University of Queensland, Australia. 1998.

Suprapto. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress. 2009.

Syahyuti. Peran Strategi Penyuluh Swadaya dalam Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Indonesia. Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. 2014.